



## IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Dewi Rahmawati<sup>1</sup>, Mohammad Afifulloh<sup>2</sup>, Lia Nur Atiqoh Bela Dina<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Malang

e-mail: [121801013089@unisma.ac.id](mailto:121801013089@unisma.ac.id), [2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id](mailto:2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id),

[3lia.nur@unisma.ac.id](mailto:3lia.nur@unisma.ac.id)

### Abstract

*Character education is an action or good action to instill character values in students. This study aims to describe the planning, process, and results of the implementation of strengthening character education at MI Khadijah Malang. The research method used in this research is qualitative. This research was conducted through 3 stages and 2 sessions, the first stage was to approach the principal and teachers. In the second stage, the researchers conducted observations and interviews about the implementation of strengthening character education at MI Khadijah Malang. Stage three, analyzing all observation data, interviews, and documentation. The results of the research that has been examined at MI Khadijah Malang are as follows: the first point is planning to implement strengthening character education through habituation, namely among others (1) determine the character values that will be instilled in students (2) MI Khadijah Malang uses a school culture-based approach, namely through habituation every day, (3) preparation of programs that support the application of strengthening character education. The second aspect involves implementing character education by incorporating daily routines and activities that have been structured by the school. The third aspect pertains to the outcomes of reinforcing character education through habitual practices, such as students displaying increased politeness, offering smiles and greetings to others, showing greater obedience in religious practices, and consistently demonstrating positive behavior.*

**Keywords:** *Character education, character strengthening, habituation.*

### A. Pendahuluan

Salah satu tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk membentuk karakter anak bangsa, sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Undang-undang ini menekankan pentingnya Pendidikan Nasional dalam menggali potensi peserta didik agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Nasional bukan hanya tentang meningkatkan kecerdasan peserta didik, tetapi juga mengutamakan pembentukan karakter yang baik dan berakhlakul karimah, sesuai dengan pandangan Rahmawati. (2019) karakter keagamaan patut dikembangkan sebagai landasan dan sandaran hidup didunia yang fana. Madrasah harus mengembangkan dan menjaga karakter religius kepada peserta didik, dengan

demikian karakter religius memiliki dampak positif bagi seluruh siswa dan warga madrasah. Pendidikan saat ini tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga mengakui pentingnya aspek emosional dan spiritual. Namun, sayangnya, saat ini kita menghadapi berbagai tantangan baru yang disebabkan oleh perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Salah satu dampaknya terlihat dalam sektor pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, kita telah menghadapi berbagai masalah, seperti penurunan moral dan akhlak generasi muda. Ini tercermin dalam peningkatan perilaku bebas seks, penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, dan konsumsi minuman beralkohol, di antara banyak permasalahan lainnya.

Fakta-fakta yang terjadi di masyarakat tetap mengindikasikan adanya tingkat penyimpangan karakter yang cukup tinggi di kalangan generasi saat ini. Sebagai contoh, data survei yang dikutip oleh Kusuma (2011) mengenai free sex di kalangan anak muda Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 63% dari mereka terlibat dalam perilaku free sex, dengan 21% melakukan aborsi. Di samping itu, terdapat kasus-kasus lain, seperti anak-anak SD di Wates yang meracik minuman oplosan selama jam istirahat dan mengonsumsinya bersama teman sekelas. Ada juga peristiwa bullying dan tindakan kekerasan yang berujung pada kematian, tindakan menyontek, dan sejumlah perilaku negatif lainnya.

Berbagai krisis moralitas yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan perlunya usaha serius dalam memperbaiki karakter generasi muda sejak dini, terutama melalui sistem pendidikan. Optimalisasi sistem pendidikan yang tepat merupakan langkah solutif untuk mengatasi keruntuhan karakter bangsa Indonesia. Dalam konteks ini, sekolah diharapkan dapat menjadi pendorong utama dalam pendidikan karakter dan membantu membentuk individu yang memiliki moral dan budi pekerti yang baik.

Dalam usaha ini, peserta didik perlu memperhatikan tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Tetapi, dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah sering lebih menekankan aspek kognitif dan psikomotorik, sementara aspek afektif seringkali terlupakan. Hal ini menyebabkan peserta didik mengembangkan keterampilan "hard skill" dengan baik, namun kurang memperhatikan pengembangan "soft skill", karena kurangnya perhatian pada aspek afektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia saat ini.

Pendidikan karakter adalah tindakan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sebagaimana dijelaskan oleh Kemendiknas pada tahun 2011. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu peserta didik dalam pengembangan karakter yang melekat pada diri mereka. Karakter ini meliputi berbagai aspek, seperti religiusitas, pengetahuan, dan perilaku yang berdasarkan pada nilai-nilai etika utama, seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, penghargaan terhadap orang

lain, empati, cinta tanah air, dan lain sebagainya, sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Susanto pada tahun 2018. Dalam konteks pendidikan karakter, terdapat beragam nilai yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.

Disamping itu, implementasi juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar dalam diri peserta didik, dimana mereka dituntut untuk dapat mempersiapkan dan mengembangkan sendiri karakternya, tidak semata – mata bergantung kepada apa yang diberikan oleh gurunya (Affifulloh dkk., 2020). Pendidikan karakter ini menjadi langkah awal dalam membentuk sebuah pribadi pembangunan suatu bangsa yang lebih baik. Menurut Kemendiknas, terdapat 18 nilai-nilai luhur yang menjadi dasar karakter bangsa. Nilai-nilai ini mencakup religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter yang baik bagi warga negara. Dalam usaha untuk mengembangkan dan melaksanakan program penguatan pendidikan karakter, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, seperti nilai-nilai moral yang bersifat universal, pendekatan holistik, integrasi nilai-nilai, partisipasi, pemanfaatan kearifan lokal, penekanan pada kecakapan abad XXI, prinsip keadilan dan inklusivitas, serta penyesuaian dengan perkembangan peserta didik yang dapat diukur.

Menurut pandangan Zuchdi pada tahun 2013, disarankan untuk melakukan penanaman nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan yang bersifat integratif dan kolaboratif. Sementara menurut Wibowo pada tahun 2012, terdapat tiga pendekatan utama yang dapat digunakan dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter, yaitu berbasis kelas dan berbasis masyarakat.

Sekolah adalah salah satu pilihan efektif dalam menjalankan program penguatan pendidikan karakter. Dalam konteks ini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pengetahuan, keterampilan, serta membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan formal dan nonformal. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pemikiran yang matang, membentuk karakter yang baik, dan memberikan pedoman moral. Terutama, peran serta dan status Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dalam sistem pendidikan Indonesia menjadikannya sebagai dasar dan pusat pendidikan di semua tingkatan.

Peningkatan kualitas pendidikan dasar memiliki efek positif pada peningkatan kualitas pendidikan ke tingkat berikutnya. Seperti yang dikutip oleh Zubaedi pada tahun 2011, Al-Ghazali menjelaskan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh proses pengajaran di sekolah, tetapi juga oleh kebiasaan dan tindakan sehari-hari. Sebagai ilustrasi, penelitian yang dilakukan oleh Marwiyati pada tahun 2020 mengenai penanaman karakter melalui pembiasaan di RA Miftahul Falah menunjukkan bahwa pendidikan karakter diintegrasikan secara teratur melalui kegiatan pembiasaan. Dalam

proses ini, nilai-nilai religius ditekankan dengan peserta didik diajarkan membaca asmaul husna dan surat pendek bersama setiap hari. Selain itu, diadakan kegiatan yang menggalakkan kepedulian sosial, seperti amalan Jumat dan amalan Ramadhan.

Sebagai contoh lain, penelitian yang dilakukan oleh Ngadiyono pada tahun 2019 tentang implementasi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa kepala sekolah telah merencanakan pendidikan karakter dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang diterapkan meliputi aspek religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah yang menjadi fokus penelitian ini adalah MI Khadijah, sebuah sekolah dasar swasta terkemuka di Kota Malang yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Sekolah ini telah melaksanakan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang dijalankan sebagai bagian integral dari budaya sekolah. Observasi serta wawancara dengan Kepala Madrasah MI Khadijah Malang telah memberikan wawasan mengenai pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui program pembiasaan.

Tujuan dari kegiatan pembiasaan ini adalah agar Diharapkan bahwa peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan visi MI Khadijah untuk menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang profesional, unggulan, berkarakter, dan berkemajuan. Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang program penguatan pendidikan karakter. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini juga akan menjadi referensi yang bermanfaat untuk studi kepustakaan dan penelitian di bidang pendidikan yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter.

## **B. Metode**

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif. Prosedur penelitian ini menghasilkan data berupa deskripsi yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari subjek yang terlibat dalam penelitian serta melibatkan observasi kegiatan yang dapat diamati. Oleh karena itu, peneliti memilih metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang sesuai. Lokasi penelitian ini adalah MI Khadijah Malang, yang menjadi objek penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan permasalahan yang menjadi judul penelitian. MI Khadijah terletak di Jalan Arjuno No. 19 A, Kota Malang.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama dan dua sesi penelitian. Tahap pertama melibatkan pendekatan kepada kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan pemahaman awal tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang. Tahap

kedua melibatkan observasi sebagai langkah awal dalam memahami situasi implementasi penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi penguatan pendidikan karakter melalui program pembiasaan di MI Khadijah Malang. Tahap ketiga melibatkan pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Khadijah Malang. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan hasil penelitian yang komprehensif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Berikut adalah teknik-teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data: Observasi: Peneliti melakukan observasi untuk memahami implementasi penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang. Observasi merupakan cara untuk melihat secara langsung kegiatan dan praktik yang terjadi di sekolah. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan staf sekolah. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan data dari dokumen dan bahan tertulis yang terkait dengan program penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang. Dokumentasi dapat mencakup catatan pelaksanaan, program pembelajaran, dan dokumen lainnya. Setelah data dikumpulkan melalui teknik-teknik tersebut, peneliti melakukan analisis data dalam tiga tahap: Reduksi data: Data yang telah terkumpul diorganisir dan disederhanakan untuk memahami pola-pola dan temuan utama. Penyajian data: Data-data yang telah diurutkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik, sehingga memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut kemudian divalidasi untuk memastikan keabsahannya. Analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian, baik sebelum maupun selama pengumpulan data. Data dikelompokkan menjadi berbagai kategori untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. *Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang***

Perencanaan program pendidikan adalah tahap awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan. Sesuai dengan pandangan William (2019), perencanaan mencakup serangkaian keputusan, seperti menetapkan tujuan, kebijakan, program, metode, prosedur, dan aktivitas sehari-hari. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa sebelum melaksanakan pendidikan karakter bagi peserta didik, MI Khadijah

Malang melakukan perencanaan dan menyusun kegiatan yang akan dijalankan dalam rangka program penguatan pendidikan karakter. Proses perencanaan ini melibatkan pembentukan tim inti, dengan seorang koordinator program yang ditunjuk oleh waka kesiswaan, dan melibatkan rapat kerja guru bersama kepala sekolah. Langkah-langkah ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa program penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan terstruktur dan terkoordinasi dengan baik.

Langkah awal dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter adalah menetapkan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik, dengan melakukan analisis terhadap potensi dan kondisi yang ada di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Suparyono, Waka Kesiswaan MI Khadijah, perencanaan awal melibatkan analisis potensi dan situasi sekolah untuk menentukan karakteristik karakter yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tahap awal dalam perencanaan adalah menentukan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dan ditanamkan kepada peserta didik dengan mempertimbangkan potensi dan situasi di sekolah. Langkah selanjutnya adalah menentukan pendekatan yang akan digunakan untuk mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter ini.

Tahap berikutnya dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah menentukan pendekatan yang akan digunakan. MI Khadijah Malang telah memilih pendekatan berbasis budaya sekolah untuk melaksanakan program penguatan pendidikan karakter. Dalam pendekatan ini, nilai-nilai karakter diterapkan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah, serta melalui kegiatan-kegiatan lain yang mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Ibu Sa'adah, Kepala Sekolah MI Khadijah Malang, menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah berbasis budaya sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa MI Khadijah Malang mengimplementasikan program penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan berbasis budaya sekolah, di mana nilai-nilai karakter terintegrasi melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari di sekolah dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung program ini.

Tahap ketiga dalam perencanaan program penguatan pendidikan karakter melibatkan penyusunan berbagai program yang mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Di MI Khadijah Malang, program-program ini mencakup aktivitas seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, keputrian, pramuka, mengaji dengan metode Al-Hikmah, program GMS (Gerakan makan sehat), program pembinaan siswa berprestasi, literasi, pembentukan karakter, dan berbagai kegiatan lainnya. Bapak Faisal, wali kelas II di MI Khadijah Malang, menjelaskan bahwa setelah menentukan nilai-nilai karakter dan pendekatan yang akan digunakan, langkah selanjutnya adalah menyusun program-program yang dapat mendukung penguatan pendidikan karakter, yang kemudian dijalankan.

Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program penguatan pendidikan karakter melibatkan penyusunan berbagai program yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Langkah ini sesuai dengan panduan perencanaan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, yang mencakup strategi seperti keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin, pembiasaan, dan menciptakan ruangan yang strategis untuk memperkuat pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan adalah proses di mana kita membentuk kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Menurut Hasanah (2020), pembiasaan adalah usaha untuk membentuk perilaku atau kata-kata yang menjadi bagian dari diri kita karena dilakukan secara berulang-ulang, sehingga kita menjadi terbiasa dengan perilaku dan kata-kata tersebut. Ketika seseorang sudah terbiasa melakukan suatu aktivitas, ia bisa melakukannya tanpa disadari. Oleh karena itu, metode ini dianggap sangat efektif dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Karakter adalah unsur dalam kepribadian yang dievaluasi dari sudut pandang etis dan moral. Karakter merujuk pada rangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang menjadi ekspresi dari nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan tujuan penguatan pendidikan karakter.

Dalam Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017, pasal 1 ayat 1, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didefinisikan sebagai upaya pendidikan yang menjadi tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan bekerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung implementasi pendidikan karakter, dengan menjadikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai panduan dan dasar kebijakan. Salah satu sarana yang digunakan untuk menginternalisasikan lima nilai utama PPK adalah melalui kegiatan pembiasaan. Beberapa contoh kegiatan pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang mencakup upacara yang dilaksanakan setiap hari Senin, senam pagi pada hari Jumat dan Sabtu, siswa tiba di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB, menjalankan jadwal piket, bersalaman setelah upacara, berbaris dan bersalaman dengan guru kelas, melepas sepatu sebelum masuk kelas, berdoa, membaca surat-surat pendek dan asmaul husna, melafalkan Pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta melaksanakan salat dhuha secara berjamaah. Semua kegiatan ini merupakan bagian dari upaya Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang diutamakan dalam program PPK.

Tindakan ini konsisten dengan pandangan Ilmi (2023) bahwa pembentukan



pendidikan karakter, terutama pembentukan religiusitas, dapat dicapai melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Proses ini memerlukan program kegiatan pembiasaan yang berkelanjutan, mempertimbangkan kemauan dan kemampuan siswa, dan melibatkan kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Dengan demikian, Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang telah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam rutinitas sehari-hari mereka melalui berbagai kegiatan pembiasaan.

## ***2. Proses Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang***

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang berlangsung selama 5 hari sekolah dengan menanamkan kelima nilai utama dalam PPK melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari yang menjadi bagian dari budaya sekolah, serta melalui kegiatan lain yang mendukung program ini. Setiap hari dimulai dengan kepala sekolah, guru, dan staf yang tiba lebih awal dan berbaris di depan gerbang sekolah untuk menyambut peserta didik yang datang. Ibu Sa'adah, Kepala Sekolah MI Khadijah Malang, menjelaskan bahwa setiap pagi, peserta didik diajarkan untuk menyapa guru dengan salam ketika tiba di sekolah. Anak-anak diharapkan untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan guru. Terdapat aturan yang mengatur siapa yang boleh berjabat tangan dengan guru, tergantung pada kelas dan status muhrim (kerabat yang boleh menikah) atau bukan muhrim. Dalam hal ini, siswa kelas 1, 2, dan 3 boleh berjabat tangan dengan semua guru tanpa memandang status muhrim. Namun, siswa kelas 4, 5, dan 6 hanya perlu nunduk begitu saja ketika berjabat tangan dengan guru yang bukan muhrim, karena mereka dianggap telah baligh (menginjak usia dewasa). Dari kegiatan bersalaman tersebut, mereka juga mengimplementasikan kegiatan 6S, yang meliputi senyum, sapa, salam, sopan, santun, dan salim. Semua elemen ini tercakup dalam kegiatan bersalaman pagi. Hal ini sesuai dengan penelitian Adawiyah, Afifulloh, dan L.N.A.B.D (2022) yang menjelaskan bahwa salim (berjabat tangan) merupakan pembiasaan dalam akhlak. Selain itu, bersalaman antara guru dan siswa juga menciptakan rasa kekeluargaan. Namun, bersalaman dan mencium tangan lebih tepatnya diartikan sebagai penghormatan kepada individu yang dicium, sebagai pengakuan atas pengetahuan dan kedermawanan yang telah diberikan oleh Allah kepada mereka.

Selain kegiatan bersalaman dan pembiasaan 6S, MI Khadijah Malang memiliki sejumlah kegiatan rutin lain yang mendukung penguatan pendidikan karakter. Salah satunya adalah upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin. MI Khadijah adalah sekolah dasar yang berlandaskan Islam, dan mereka memiliki program pembinaan yang mencakup shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Seluruh peserta didik diajarkan dan dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di masjid sekolah. Selain itu, MI Khadijah juga memiliki program khusus untuk pengajaran mengaji dengan menggunakan metode Al-Hikmah. Anak-anak diajarkan cara mengaji



dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, serta diharapkan dapat menghafal Juz 30 ketika mereka lulus dari sekolah. MI Khadijah juga memiliki program unggulan lainnya, yaitu Gerakan Makan Sehat (GMS) yang dilaksanakan secara rutin setiap jam makan siang. Ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mempromosikan pola makan sehat dan gaya hidup yang baik di antara peserta didiknya. Semua kegiatan ini mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah, karena mereka tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai dan perilaku yang positif. Kemudian ada pembiasaan rutin yang dilakukan hari jumat seperti kegiatan senam/jumat bersih atau kegiatan keputrian, kepramukaan/perjusa dan infaq hari jumat. Hal ini bersesuaian dengan penelitian terdahulu oleh Azizah (2023) yang mengatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan mushofahah dan 5S, kegiatan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan kegiatan pembelajran Al-Qur'an. Kemudian pembiasaan sholat dhuhah dan infaq.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah telah berhasil terwujud melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam program dan kebijakan sekolah yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Ini terjadi melalui kegiatan dan aktivitas yang dijalankan setiap hari, yang pada akhirnya menjadi kebiasaan yang membentuk karakter peserta didik, terutama siswa MI Khadijah. Kegiatan-kegiatan ini di MI Khadijah dikenal dengan sebutan "budaya sekolah." Pendekatan ini sesuai dengan panduan Penguatan Pendidikan Karakter dari Kementerian Pendidikan, yang menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Nilai-nilai utama dalam PPK yang telah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di MI Khadijah Malang, yang dilaksanakan selama 5 hari sekolah, adalah nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Melalui pendekatan ini, sekolah telah berhasil menciptakan budaya yang mendorong perkembangan karakter yang baik pada peserta didiknya..

Selain kelima nilai karakter utama yang ditanamkan dalam kegiatan pembiasaan pagi di MI Khadijah, terdapat nilai-nilai karakter tambahan yang juga tercermin dalam budaya sekolah, seperti disiplin, tanggung jawab, saling menghargai, semangat, ceria, dan menjaga kebersihan atau kesehatan. Sikap disiplin, misalnya, dianggap sebagai hal penting karena membantu siswa menjadi teratur, tertib, dan taat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sikap ini juga membantu mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap kedisiplinan pribadi. Evaluasi program penguatan pendidikan karakter sangat penting untuk mengukur keberhasilan program tersebut. Evaluasi program adalah serangkaian kegiatan yang digunakan untuk menilai sejauh mana program tersebut telah berhasil. Dalam konteks penguatan pendidikan karakter, evaluasi dapat dilakukan dari dua sisi: internal (dari dalam sekolah) dan eksternal (dari luar sekolah). Ini membantu

sekolah dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program karakter serta memberikan panduan untuk perbaikan. Pengembangan nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan yang rutin, seperti kegiatan yang dijelaskan dalam penelitian terdahulu oleh Sari (2017). Pengembangan karakter melalui kegiatan seperti kebersamaan, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap siswa adalah aspek penting dalam membentuk karakter siswa secara holistik.

Evaluasi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang dilakukan oleh guru-guru melalui dua cara, yaitu pengamatan perilaku peserta didik dan pencatatan hasilnya dalam jurnal penilaian sikap. Terdapat dua jurnal penilaian sikap, yakni sikap sosial dan sikap spiritual. Jurnal ini mencatat sikap peserta didik dalam hal kepedulian terhadap sekitarnya (sikap sosial) dan dalam menjalankan kegiatan keagamaannya (sikap spiritual), baik yang baik maupun yang perlu perbaikan. Pentingnya guru dan staf sekolah dalam melakukan evaluasi secara rutin dan berkelanjutan mencerminkan upaya serius untuk memantau dan meningkatkan penguatan pendidikan karakter. Keberhasilan evaluasi penguatan pendidikan karakter juga mengikuti indikator yang disarankan, seperti adanya instrumen untuk mengukur dan mendokumentasikan keberhasilan program PPK, pelaksanaan monitoring PPK secara rutin oleh kepala sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah, serta tindak lanjut terhadap hasil monitoring untuk memperbaiki pelaksanaan program PPK. Selain itu, menggunakan dokumentasi dan data pendukung, seperti presensi siswa, catatan harian sekolah, notulensi rapat, adalah cara yang baik untuk mengukur pelaksanaan program dan membuat keputusan yang berdasar pada data yang ada. Semua tindakan ini mendukung pencapaian tujuan dalam penguatan pendidikan karakter di MI Khadijah Malang.

### **3. Hasil Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di MI Khadijah Malang**

Dampak dari penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang terlihat dalam perilaku keseharian peserta didik di sekolah. Hal ini mencerminkan efek positif dari program penguatan karakter yang diterapkan di sekolah. Dalam kata-kata Ibu Sa'adah, kepala sekolah MI Khadijah Malang, disebutkan bahwa karakter peserta didik dapat dilihat dari perilaku mereka sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Tidak adanya laporan kenakalan yang signifikan di bawah bimbingan guru adalah indikasi positif dari efektivitas program tersebut. Kebijakan dan pembiasaan positif di sekolah tampaknya telah membantu menghasilkan perubahan yang positif dalam perilaku dan moral peserta didik. Dengan adanya kepercayaan dan antusiasme masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak mereka di MI Khadijah, ini menunjukkan bahwa program penguatan karakter telah memberikan dampak positif yang diakui oleh orang tua dan masyarakat secara umum. Hal ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan, dan bahwa pembiasaan nilai-nilai karakter dapat membentuk peserta didik menjadi individu yang berperilaku baik dan berakhlakul

karimah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Oleh Zidan (2019) di SD Negeri 4 Cicurug dilakukan melalui pembiasaan yang terintegrasi dengan pembelajaran untuk penguatan pendidikan karakter dapat dilihat dalam empat bentuk integrasi sebagai berikut ; integrasi dalam mata pelajaran, integrasi melalui pembelajaran tematis dan karya wisata.

Dari hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa program penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tampak lebih rajin dan taat dalam beribadah, lebih sopan dan hormat terhadap orang yang lebih tua, dan selalu menerapkan budaya 6S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dalam interaksi mereka. Selain itu, penerimaan positif dari wali murid dan masyarakat yang menyekolahkan anak-anak mereka di MI Khadijah Malang, serta pengamatan bahwa peserta didik menjadi lebih hormat dan patuh kepada orang tua mereka, menunjukkan bahwa program ini juga memiliki dampak positif dalam kehidupan sosial peserta didik. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan setiap hari telah berhasil memperkuat karakter peserta didik, dan diharapkan bahwa peserta didik yang memiliki karakter yang kuat ini akan menjadi individu yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Program ini membuktikan pentingnya pendekatan ini dalam membangun moral dan karakter yang baik pada peserta didik.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa MI Khadijah Malang telah berhasil menerapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui pembiasaan dengan pendekatan berbasis budaya sekolah. Proses perencanaan PPK dilakukan dengan menentukan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan, memilih pendekatan berbasis budaya sekolah, dan menyusun program-program yang mendukung implementasi PPK. Pelaksanaan PPK di sekolah ini melibatkan berbagai kegiatan pembiasaan, seperti sholat berjamaah, mengaji dengan metode Al-Hikmah, upacara bendera, kegiatan pramuka, literasi, Gerakan Makan Sehat (GMS), dan banyak lagi. Kegiatan ini dilakukan setiap harinya dan telah membawa dampak positif, seperti perilaku yang lebih sopan, kedisiplinan, dan peningkatan dalam aspek keagamaan peserta didik. Dampak positif ini tercermin dalam pengakuan dari wali murid dan masyarakat sekitar, yang menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih hormat, taat kepada orang tua, dan berperilaku positif dalam berbagai aspek kehidupan. Program PPK ini telah berhasil memperkuat karakter peserta didik dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang bermanfaat dalam masyarakat. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana sekolah dapat menerapkan pendekatan pembiasaan untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik.

## Daftar Rujukan

- Adawiyah, R., Afifulloh, M., dan Dina, Lia Nur A.B. (2022). Implementasi Metode Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas III MI Mambaul Ulum Mayong Karangbinangun Lamongan. Volume 4 Nomor 1. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Afifulloh, M., Masruchah, Siti. (2020). Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Agama Islam Malang, Universitas Islam Malang. Volume 5. VICRATINA. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Azizah, Aini N., Hanief, M., dan Dina, Lia Nur A.B. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah. Volume 5 Nomor 2. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Hasanah, Uswatun. Mansur R., dan Dina, Lia Nur A.B. (2020). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III di MI Bustanul Ulum Kota Batu. Volume 2 Nomor 2. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Ilmi, Uliy R., Sulistiani, Ika R., dan Dina, Lia Nur A.B. (2023). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Berbasis Fitrah Kelas Rendah di Madrasah Ibtidaiyah. Volume 5 Nomor 2. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Kemendikbud RI. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas.
- Kusuma, Dharma dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Marwiyati, Sri. (2020). Penanaman Karakter Melalui Pembiasaan. Institusi Agama Islam. Volume 9 Nomor 2 Juli-Desember 2020. *Jurnal Pendidikan*.
- Sari, Aidah. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan. Volume 3 Nomor 2 Desember 2017. *Jurnal Tarbawi*.
- Sinta, Dewi A., Afifulloh, M., dan Muslim, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. Volume 5 Nomor 2. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Utomo. (2019). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN 4 Cicurug Kabupaten Sukabumi. Volume 01 Nomor 01. *Jurnal Belaindika*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 8Juli

2003, Lembaran Negara Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301, 2003.

Rahmawati, Fitriah. Affifulloh, M dan Sulistiono, M. (2019). Penerapan Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa di Min 2 Kota Malang. Volume 1 Nomor 2. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.

Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Zuchdi, Damayati dkk. (2013). *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan pembangunan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: CV Multi Presido.